

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah “ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam penelitian.”¹ Oleh karena itu, metode penelitian dapat diartikan sebagai percakapan yang mengkaji secara nyata strategi-strategi yang digunakan dalam suatu penelitian. metode penelitian subyektif dicirikan sebagai teknik penelitian sosiologi yang mengumpulkan dan memecah informasi sebagai kata-kata (lisan atau terdiri) dan aktivitas manusia dan peneliti tidak berusaha untuk mencari atau mengevaluasi informasi subjektif yang telah diperoleh, dan dengan cara ini tidak memeriksa angka-angka.²

Agar hasil penyelidikan ini dapat diterima dan benar, peneliti menyelesaikan teknik pemeriksaan sehingga eksplorasi ini dapat diatur secara efisien. Untuk menyelesaikan prosedur pemeriksaan ini, pencipta mengajukan beberapa hal dalam pendekatan eksplorasi, yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan penelitian lapangan adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tertentu. Lingkup penelitian kemungkinan berkaitan dengan suatu siklus kehidupan atau hanya mencakup bagian tertentu yang difokuskan pada faktor-faktor tertentu atau unsur-unsur dan kejadian secara keseluruhan.³ Dalam penelitian ini akan menggali lebih mendalam mengenai gambaran yang jelas dan akurat penelitian di Masyarakat Menara Kudus, sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang Implementasi kearifan

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998, 6.

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, 13.

³ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 26.

lokal gusjigang dalam membentuk perilaku religius, sosial, dan entrepreneurship di desa Kauman Menara Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya informasi yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, namun informasi tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, arsip individu, dan dokumen resmi lainnya. Dengan tujuan agar alasan pemeriksaan subjektif ini adalah untuk menggambarkan realitas pengamatan di balik keajaiban dari atas ke bawah, detail dan lengkap. Selanjutnya, pemanfaatan strategi subjektif ini berkoordinasi dengan realitas yang tepat dengan hipotesis yang bersangkutan dengan menggunakan metode deskriptif.

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵

B. Setting Penelitian

Alasan Peneliti mengambil lokasi ini dikawasan Menara Kudus karena dalam seputaran masyarakat Menara Kudus mengajarkan sebuah filosofi pada sisi spirit dalam etos berkehidupan sosial, meskipun etos sosial itu dominan dijadikan pedoman oleh masyarakat di desa kauman Menara Kudus. Dalam filosofi itu mengajarkan tiga prinsip hidup bagi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, 9.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, 8.

masyarakat yang kemudian dikenal dengan istilah Gus Ji Gang yang memiliki arti (Bagus, Ngaji, Dagang), dimana aktivitas kehidupan yang bertopang pada etika, akhlak, dan spiritual religious serta intelektual dan dagang sebagai ungkapan dimensi entrepreneur kewirausahaan. Filosofi Gusjigang merupakan strategi untuk menanggulangi kemiskinan, itulah sebabnya sangat diyakini filosofi Gusjigang akan hidup subur di lingkungan sosial yang sehat, cerdas dan berkemampuan ekonomi. Sebagai spirit kehidupan personal dan sosial, Gusjigang memberikan keseimbangan kekuatan ekonomi, religious dan kekuatan moral.

C. Subyek Penelitian

Untuk subyek penelitian yang peneliti pilih, yaitu yang peneliti ambil adalah subyek pada Denny Nurhakim pengurus Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus (YM3SK), Kepala Desa, 2 warga Desa Kauman yang dekat dengan Menara dan Masjid yang terkait dengan fokus penelitian guna memperoleh data. Dengan alasan, pemilihan ini diharapkan menjadi awal dilaksanakannya penelitian secara berlangsung.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh suatu data, kita harus mengetahui dari mana sumber data tersebut akan diambil, sedangkan pengertian sumber data itu sendiri adalah subyek dimana data itu di peroleh.⁶ Dilihat dari jenis data yang di kumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian: sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Bahan yang dihasilkan dari subyek riset yaitu data inti bisa disebut

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002,102.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, 60.

juga data langsung yang berupa hasil wawancara dengan Denny Nurhakim pengurus Yayasan Masjid, Menara, dan Makam Sunan Kudus (YM3SK), kepala Desa, dan 2 warga Desa Kauman dengan menggunakan alat pengukur yaitu dari pedoman wawancara, dokumentasi, data dihasilkan dari subjek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung di peroleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁸ Data sekunder digunakan berupa literatur ilmiah dan lainnya seperti buku maupun internet, yang berhubungan dengan kajian yang di teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu ada prosedur pengumpulan data, dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti telah menentukan tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik atau proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dengan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dalam suatu fokus penelitian.¹⁰ Dalam

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, 91.

⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset ; Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2015, 222.

¹⁰ Harris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, (Jakarta;PT Raja Grafindo Persada, 2016), 130.

penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab antara peneliti dengan narasumber mengenai masalah atau topik yang akan diteliti.

2. **Observasi**

Observasi merupakan suatu proses untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dapat dikatakan, observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati bagaimana kearifan lokal Gusjigang dalam membentuk perilaku religius, sosial dan entrepreneurship di Desa Kauman Menara Kudus secara langsung oleh peneliti ditempat penelitian.¹¹

3. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian. Metode ini dapat berupa catatan dan arsip, dan sebagainya. Data-data tersebut dapat berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan kearifan lokal di desa kauman Menara Kudus. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti gunakan dengan memadukan ketiganya untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang.¹² Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses penelitian, implementasi kearifan lokal, perilaku religius, sosial dan entrepreneurship.

F. **Pengujian Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, sehingga harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya, maka dalam pengujian

¹¹ Eko Sugiyarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 87.

¹² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset ; Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2015, 222.

keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan pengujian sebagai berikut:¹³

Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menyiratkan bahwa peneliti kembali ke lapangan, menyebutkan fakta objektif, bertemu kembali dengan sumber informasi yang telah berpengalaman dan yang baru. Dengan bertambahnya persepsi tersebut, berimplikasi bahwa hubungan antara ahli dan narasumber akan lebih nyaman, lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada lagi data yang ditutup-tutupi. Berapa lama waktu yang dibutuhkan persepsi ini bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian informasi

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dengan lebih hati-hati dan terus-menerus. Analisis dapat memeriksa kembali apakah informasi yang ditemukan benar atau tidak, dan spesialis juga dapat menggambarkan informasi yang tepat dan efisien tentang apa yang telah diperhatikan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Beberapa triangulasi penelitian, diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, yaitu triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang berasal dari berbagai referensi.
- b. Triangulasi teknik, yaitu triangulasi yang digunakan dalam menguji kredibilitas data melalui cara memeriksa data dengan menggunakan teknik berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku anak ketika baru datang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta : Bandung, 2012, hlm . 458-470.

kesekolah, saat mengikuti pembelajaran, dan saat akan pulang ke rumah. Keadaan waktu yang berbeda akan berpengaruh pada kredibilitas data. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara, pengamatan, dan teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan waktu yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data data yang di kemukakan perlu di lengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat di percaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut hipotesis Miles dan Huberman adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara metodis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penyelidikan informasi subjektif bersifat induktif, yaitu pemeriksaan yang bergantung pada informasi yang didapat, dan kemudian dibentuk menjadi suatu spekulasi. Prosedur pemeriksaan informasi sebagaimana ditunjukkan oleh hipotesis Miles dan Huberman dapat menggunakan beberapa strategi interaksi, khususnya:

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Pengujian informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan informasi selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah memeriksa tanggapan yang tepat dari orang yang diwawancarai. Jika jawaban orang yang diwawancarai setelah diperiksa dirasa tidak sesuai, peneliti akan melanjutkan penyelidikan sekali lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh informasi yang dianggap valid. Jadi pada tahap ini peneliti

¹⁴ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, (Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang diharapkan dari lapangan, setelah itu analisis, kemudian mengurangi informasi tersebut, menampilkan informasi tersebut, dan kemudian menyelesaikan informasi tersebut.¹⁵

2. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data adalah metode yang melibatkan pemilihan, pemusatan, pemfokusan, penyusunan ulang, pengabstraksian, dan perubahan informasi yang tidak menyenangkan yang diperoleh dari pengaturan akun termasuk rapat, tes, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang jelas dari informasi sehingga spesialis dapat membuat tujuan yang dapat diwakili. Pada tahap ini latihan yang dilakukan adalah memilih, memusatkan, dan memperbaiki setiap informasi yang telah diperoleh mulai dari pengumpulan informasi hingga kesiapan laporan pemeriksaan untuk memperoleh data yang jelas. Setelah informasi terkumpul, para ahli mulai memusatkan dan menata ulang, mengumpulkan informasi intelijen lingkungan gusjigang dalam membentuk perilaku tegas, sosial, dan kepeloporan di kelompok masyarakat Menara Kudus.

3. **Data Display (Penyajian Data)**

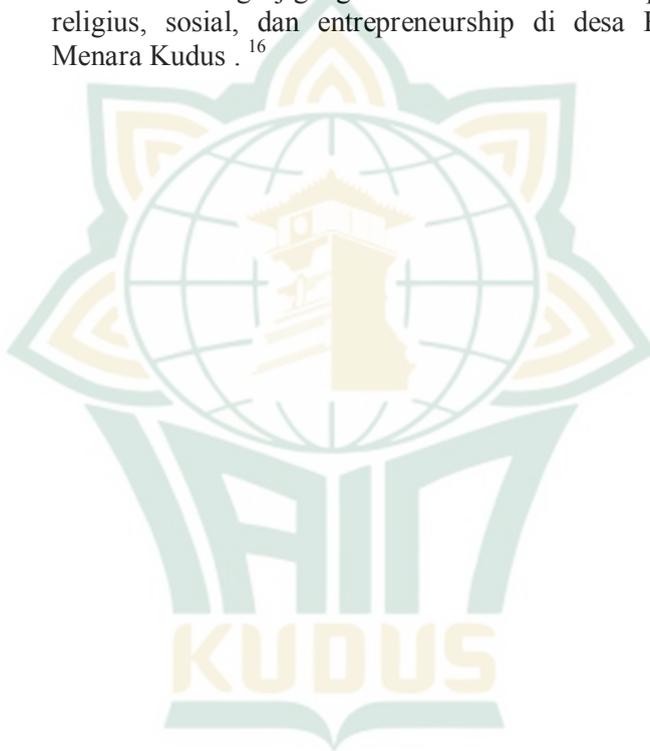
Penyajian data adalah tindakan memperkenalkan informasi yang berkurang secara akun dengan tujuan agar ujungnya dapat ditarik dan gerakan dapat dilakukan dengan tepat. Informasi yang akan disampaikan dalam ujian ini adalah berbagai data tentang pelaksanaan gusjigang kecerdasan lingkungan dalam membentuk perilaku tegas, sosial, dan kepeloporan di kelompok masyarakat Menara Kudus.

4. **Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Pada tahap ini penarikan kesimpulan, kegiatan yang dilakukan adalah mengakhiri konsekuensi penerjemahan dan penilaian. Tindakan ini mencakup mencari kepentingan dan memberikan klarifikasi. Apalagi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334-337.

jika ujung-ujungnya dirasa kurang solid, penting untuk dilakukan pengecekan dan analisis mengumpulkan kembali informasi di lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kesimpulan adalah dengan reduksi data dan penyajian data. Maka kesimpulannya nantinya dapat diketahui tentang implementasi kearifan lokal gusjigang dalam membentuk perilaku religius, sosial, dan entrepreneurship di desa Kauman Menara Kudus .¹⁶



¹⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, 245.